

PENGARUH NILAI INFLASI DAN NILAI TUKAR MATA UANG PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA

Stefhani Febriana Laurent

Khairunnisa

khairunnisa@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This researcher aims to determine the effect of inflation and currency exchange rates on the composite stock price index (CSPI) on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019- 2021. The data used is secondary data. The population in this study is the overall JCI data, inflation data and currency exchange rates. The research sampling technique was purposive sampling method. Hypothesis testing was carried out with multiple regression analysis, F statistical test and t statistical test. The results of this study indicate that inflation has an insignificant positive effect on the Composite Stock Price Index (CSPI) and currency exchange rates have a significant negative effect on the Composite Stock Price Index (JCI).

Keywords: Inflation Rate, Currency Exchange Rate, Composite Stock Price Index

ABSTRAKSI

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai inflasi dan nilai tukar mata uang pada indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah data keseluruhan IHSG, data inflasi dan nilai tukar mata uang. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah metode purposive sampling. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi berganda, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan nilai tukar mata uang mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Kata Kunci: Nilai Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Indeks Harga Saham Gabungan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Tentang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 13, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang

berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Semenjak adanya virus Covid-19 di Indonesia menyebabkan pasar modal di Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis sehingga menyebabkan semua investor yang ada menarik dananya kembali dari pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Dewanto (2022) mengatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks Harga Saham Gabungan adalah harga rata-rata seluruh saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. IHSG dalam bahasa Inggris disebut Indonesia Composite Index (ICI/IDX Composite).

Menurut Mahardhika (2021) yang menjelaskan tentang Indeks harga saham gabungan (IHSG) secara year to date (ytd), sejak 30 Desember 2020 hingga 30 Desember 2021, tumbuh 10,08% dari posisi 5.979 ke 6.581,4. Pada perdagangan hari ini atau hari terakhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021, IHSG sempat mencapai level tertinggi (intraday) di posisi 6.613. Namun, ditutup melemah 0,29% ke posisi 6.581,4. Sepanjang tahun ini, IHSG sempat mencapai level tertinggi sepanjang sejarah di posisi 6.723 (penutupan).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), inflasi adalah sebuah nilai ketika tingkat dari harga yang berlaku di dalam suatu bidang ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat berkaitan dengan keadaan ekonomi yang menurun karena terjadi permintaan atas suatu produk yang melebihi penawaran dan mengakibatkan harga barang cenderung mengalami peningkatan. Tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan pasar saham sehingga biaya produksi dari suatu perusahaan akan meningkat dan mengakibatkan margin keuntungan dari perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di Bursa Efek Indonesia menjadi turun.

Variabel makroekonomi selanjutnya yang mempengaruhi pergerakan IHSG dan menjadi salah satu acuan bagi para investor di Indonesia adalah nilai tukar mata uang yang digunakan sebagai transaksi saling tukar menukar mata uang di beberapa negara. Menurut Ekananda (2014:168) nilai tukar mata uang atau kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Menurut buku karya Simorangkir dan Suseno (2004), dalam (Pratama, 2020), nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar mata uang dapat disebut juga kurs dan nilai tukar juga memiliki sifat fluktuatif yang artinya nilai tukar bisa mengalami kenaikan dan penurunan.

TELAAH TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Pakpahan (2003: 138-147) Pasar Modal/Capital Market adalah pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan dalam arti sempit merupakan pasar yang konkrit. Pasar Modal berbeda dengan Pasar Uang/Money Market yang berkaitan terutama dengan instrumen keuangan jangka pendek dan merupakan pasar abstrak. Instrumen yang digunakan dalam Pasar Modal pada umumnya antara lain saham, obligasi, tim right. Pasar Modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek.

Menurut Latief, dalam (Narendra, 2021), IHSG yaitu index buat semua saham yangdiperjual- belikan di BEI, yang merefleksikan mode gerakan serta nilai umumnya kesemuanya saham dari emiten yang berada pada Indonesia. Perubahan pada IHSG dapat berubah ketika suatu jenis saham harganya naik dan IHSG juga naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan IHSG. Jika suatu saham harganya naik tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG (Samsul, 2006:186).

Menurut Utari,dkk (2015) inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Bahkan, Presiden Gerald Ford dari USA pernah menyatakan: "Inflation is the number one public enemy", atau "Inflasi adalah musuh masyarakat yang utama." Maka melalui konsep nilai uang dapat menunjukkan besarnya nilai uang pada masa ini akan memiliki nilai uang yang besarnya sama di masa yang akan datang dengan asumsi bahwa nilai uang tersebut tidak ditukarkan menjadi surat-surat berharga atau menyimpannya dalam tabungan di bank yang akan memunculkan bunga bank.

Oleh karena hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar inflasi, maka semakin besar pula penurunan nilai uang. Dengan kata lain, jumlah barang dan jasa yang bisa dibeli dengan sejumlah rupiah pada saat ini akan semakin sedikit jika terjadi inflasi di tahun depan.

Menurut Suseno (2004) mengatakan bahwa nilai tukar mata uang atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dalam menganalisis nilai tukar kita juga mengenal apa yang disebut sebagai nilai tukar riil. Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga-harga di dalam negeri dibanding dengan harga-harga di luar negeri. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut McKinnon (1973), dalam (Kresna, 2021) mengemukakan bahwa inflasi cenderung dapat menurunkan tingkat bunga rill sehingga menyebabkan ketidakseimbangan pada pasar modal. Kenaikan inflasi yang tinggi menyebabkan penawaran dana untuk investasi menjadi turun danmengakibatkan investor sektor swasta mengalami tekanan sampai ke bawah tingkat keseimbangannya. Tingkat inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan dan permintaan perusahaan

terhadap saham akan menurun. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang serta mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya sehingga perusahaan mengalami penurunan. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini, yaitu

H1: Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Karim (2008;157), dalam (Kresna, 2021) mengatakan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mempengaruhi investasi di dalam negeri khususnya di pasar modal. Tingkat produksi yang naik akan mengakibatkan penurunan keuntungan pada perusahaan dan membuat para investor menjual saham yang dimilikinya dan hal tersebut dapat mengakibatkan indeks harga saham gabungan mengalami penurunan. Maka, hipotesis kedua dari penelitian ini, yaitu

H2: Nilai Tukar Mata berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fenomena yang sedang diteliti, penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut George dan Merkus (2022) explanatory research adalah metode penelitian yang mengeksplorasi mengapa sesuatu terjadi ketika informasi yang tersedia terbatas. Penelitian eksplanatori juga dapat dijelaskan sebagai model “sebab dan akibat”, menyelidiki pola dan tren dalam data yang ada yang belum pernah diselidiki sebelumnya. Untuk alasan ini, sering dianggap sebagai jenis penelitian kausal.

Menurut Thabroni (2021) pendekatan kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar mata uang dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria data yang akan diambil untuk dijadikan sampel adalah Data Indeks Harga Saham Gabungan diperoleh dari data yang dikeluarkan di Bursa Efek Indonesia melalui website resminya <http://www.idx.co.id/> dan melalui website yahoo.finance.com. Data Inflasi tahun diperoleh dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui website resminya <http://www.bi.go.id/> Data Nilai Tukar Mata Uang diperoleh dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui website resminya <http://www.bi.go.id/>.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs resmi <http://www.idx.co.id/> dan yahoo.finance.com serta <http://www.bi.go.id/>.

Pada penelitian ini tingkat inflasi dinyatakan dalam bentuk persen(%) dalam website resmi Bank Indonesia yakni <http://www.bi.go.id/> dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_n} \times 100\%$$

Data yang digunakan adalah data tahunan yang dikeluarkan Bank Indonesia dari awal tahun 2020 sampai akhir tahun 2021 dengan rumus sebagai berikut:

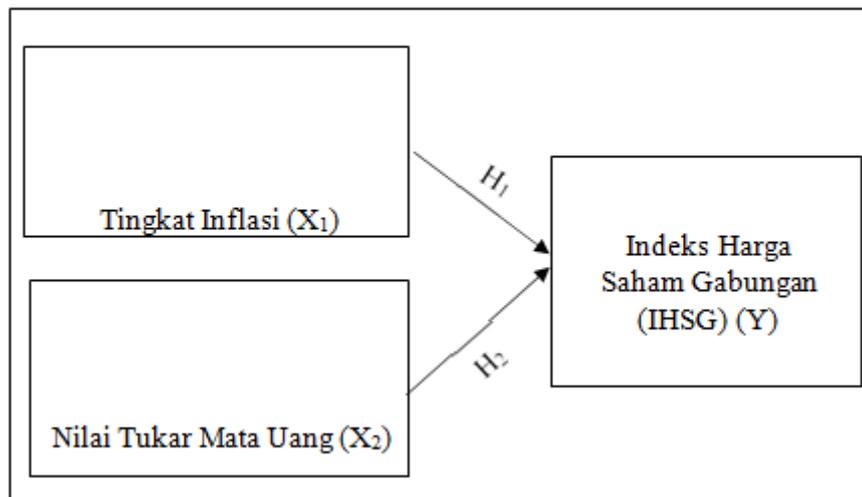
$$\text{Nilai Tukar} = \frac{(\text{Nilai Mata Uang Baru} - \text{Nilai Mata Uang Lama})}{\text{Nilai Mata Uang Lama}}$$

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)

Dalam penelitian ini perhitungan IHSG menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IHSG = \left(\frac{H_t}{H_0} \right) \times 100\%$$

Model Penelitian



Data variabel x dan y akan diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Dalam pengujian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Menurut Duli (2019) kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah Jika nilai signifikansi lebih besar

dari $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji multikolinearitas adalah uji yang dirancang untuk menguji model regresi untuk mengetahui apakah model regresi dapat menentukan ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independen. Jika hasil pengujian menyatakan tidak memiliki korelasi maka model regresi antar variabel independen baik namun apabila hasil pengujian mengatakan memiliki korelasi maka model regresi antar variabel independen tidak baik. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi apabila nilai *variance inflation factor* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas namun apabila lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah dalam model regresi, varian dan residual terdapat ketidaksamaan dari satu observasi ke observasi lainnya. Dalam pengujian ini model yang dapat dikatakan baik adalah homoskedastisitas dan untuk pengujian dengan model yang berbeda adalah heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan metode Uji Scatterplot. Terjadi multikolinearitas apabila pola yang ditunjukkan membentuk pola yang teratur namun apabila membentuk pola yang tidak teratur maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson yang memiliki kriteria yaitu Jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, tidak terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Menurut Ilahi (2016) analisis regresi linear berganda adalah analisis yang berhubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

(IHSG' = $a + b_1$ tingkat inflasi + b_2 nilai tukar mata uang + $\dots + b_nX_n$)

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan) (Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

X_1 & X_2 = Variabel independen (Nilai Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang memiliki pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel X secara bersama-sama dengan variabel Y.

Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dilakukan. Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Alasan model regresi ini layak atau tidak layak karena digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Dalam melakukan pengujian ini dapat menggunakan pengujian dengan kriteria pengujian One Way Anova.

Apabila fhitung memiliki nilai yang lebih besar dari ftabel maka variabel bebas memiliki nilai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis simultan terima H₁. Apabila fhitung memiliki nilai yang lebih kecil dari ftabel maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau simultan ditolak H₀. Dalam melakukan pengujian menggunakan derajat yang tersignifikansi yaitu 1%, 5% dan 10%.

Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan menggunakan ttabel dan thitung yang dicari dengan kriteria yaitu Jika nilai thitung > ttabel maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Jika nilai thitung < ttabel maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	2019	2020	2021
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	12 bulan	12 bulan	12 bulan
2	Inflasi	12 bulan	12 bulan	12 bulan
3	Nilai Tukar Mata Uang	12 bulan	12 bulan	12 bulan
Jumlah Data Observasi			36	
selama periode 2019-2021				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Statistik Deskriptif					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std.Deviation
Inflasi	36	1,32	3,49	2,2083	,74595
Nilai Tukar Mata Uang	36	13652	16367	14367,8 9	447,853
Indeks Harga Saham Gabungan	36	4538,93 02	6591,346 2	5900,36 5806	601,0609456
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas selama tahun 2019 sampai 2021 untuk variabel X1 yakni Inflasi dan X2 yakni Nilai Tukar Mata Uang dan variabel Y yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan memiliki 36 hari yakni dari tahun 2019 sampai 2021. Inflasi pada tahun 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar 1,32 dan nilai maximum sebesar 3,49 serta mean sebesar 2,2083 dan standar deviasi sebesar 0,74959. Nilai Tukar Mata Uang pada tahun 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar 13.652 dan nilai maximum sebesar 16.367 serta mean sebesar 14.367,89 dan standar deviasi sebesar 447,853. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar 4.538,9302 dan nilai maximum sebesar 6.591,3462 serta mean sebesar 5.900,365806 dan standar deviasi sebesar 601,0609456.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>				
Asymp. Sig (2-tailed)		,040 ^c		
Monte Carlo Sig.			,367 ^d	
Sig. (2-tailed)	99% confidence Interval	Lower Bound	,355	
		Upper Bound	,379	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat dilihat pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,040 dan kurang dari 0,05 (sesuai dengan yang ditentukan). Oleh karena itu, maka dilakukan pengujian ulang dengan metode *Monte Carlo Sig.* karena menurut Basjaruddin (2016) metode *Monte Carlo Sig* digunakan untuk merumuskan masalah menjadi fungsi yang sistematis yang dapat diuji dengan banyak variabel. Apabila pengujian yang dilakukan sebelum metode *Monte Carlo* banyak dilakukan maka pada metode Monte Carlo

Sig akan memperoleh nilai yang lebih teliti lagi dengan menggunakan sistem pada komputer sehingga pengujian ini pada metode *Monte Carlo Sig* diperoleh hasil sebesar 0,367 dan dinyatakan lulus uji normalitas karena lebih besar dari 0,05.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

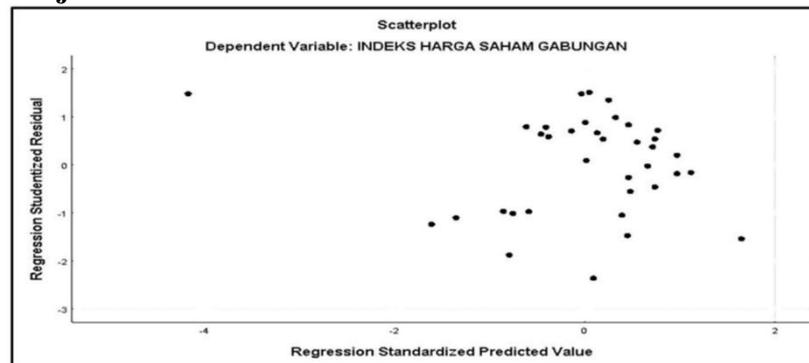
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Inflasi	.984	1,016
Nilai Tukar Mata Uang	.984	1,016

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa nilai tolerance yang didapat yakni 0,984 dengan batas disyaratkan $> 0,01$ sehingga nilai tersebut dinyatakan tidak memiliki hubungan multikolinearitas antar variabel independen. Tabel VIF juga menunjukkan 1,016 dengan batas syarat < 10 maka untuk VIF juga tidak memiliki hubungan multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, pada tabel diatas sudah menjelaskan bahwa scatterplot dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak menunjukkan pola yang jelas (acak), polanya juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada Regression Studentized Residual. Maka kesimpulannya adalah pola ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	.522

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR MATA UANG, INFLASI
 b. Dependent Variable: INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas, hasil dari Durbin-Watson sebesar 0,522 setelah mendapatkan hasil Durbin-Watson maka dapat mencari dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Pada tabel Durbin-Watson 5 persen disini karena memiliki dua variabel x yakni inflasi dan nilatukar mata uang maka k=2 lalu mencari dL dan dU dan dengan melihat jumlah n, jumlah n disini adalah 36 maka dapatlah hasil dL = 1,354 dan dU = 1,587 selanjutnya mencari 4-dU adalah 4 dikurang hasil dari dU = 1,587 maka dapatlah hasilnya 2,413. Hasil yang didapat berdasarkan tabel pengambilan keputusan oleh Ghozali (2005) dengan ketentuan jika $0 < d < dL$ ($0 < 0,522 < 1,354$) maka Tidak ada autokorelasi positif pada pengujian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B
(constant)	18696,142
Inflasi	86,426
Nilai Tukar Mata Uang	-.904

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka nilai konstantanya (nilai a) adalah 18696,142 dan untuk Inflasi (nilai β) adalah 86,426 dan Nilai Tukar Mata Uang (nilai β) sebesar -0,904. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ini:

$$Y = 18696,142 + 86,426X_1 + (-0,904)X_2 + e$$

$$Y = 18696,142 + 86,426X_1 - 0,904X_2 + e$$

Uji Statistik F

Hasil Uji Statistik

Mode	F	Sig
1	15,433	,000 ^b

a. Dependent Variable: INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR MATA UANG, INFLASI

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian Uji F diatas dengan melihat Anova, maka telah didapat Fhitung sebesar 15,433 selanjutnya melihat dari Ftabel dari tabel Ftabel yang telah dicari dengan tingkat signifikan 5%, untuk menentukan Ftabel menggunakan rumus jumlah variabel dikurangi dengan satu (pada uji ini menggunakan 3 variabel yakni Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang dan Indeks Harga Saham Gabungan) maka didapat variabel yang digunakan sebesar 2 variabel maka pada Ftabel angka yang kita lihat adalah baris pertama kolom kedua. Estimasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 yang dikurangi dengan 2 kolom karena menggunakan 2 variabel saja sehingga menjadi 34 sehingga pada Ftabel cari angka 34 apabila tidak ada bisa menggunakan angka paling terdekat dan angka terdekat adalah 30 dengan nilai sebesar 3,32.

Maka kesimpulannya adalah $15,433(\text{Fhitung}) > 3,32(\text{Ftabel})$ dinyatakan layak sehingga variabel-variabel bebas memiliki nilai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas disini adalah Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang dan variabel terikatnya adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Pada bagian signifikan yang didapat pada hasil pengujian adalah 0,000 dan memiliki nilai yang signifikan karena ketentuan signifikan atau tidaknya memiliki batas tidak boleh lebih besar dari nilai yang ditentukan yakni 0,05.

Uji Statistik t

j
i

S
t
a
t

Model	B	t	Sig
(constant)	18696,142	7,564	,000
Inflasi	86,426	,850	,401
Nilai Tukar Mata Uang	-,904	-5,339	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan uji t yang dilakukan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Variabel inflasi memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,401 > 0,05$) sehingga H1 ditolak. Variabel nilai tukar mata uang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H2 diterima.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,452

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan, didapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,452 atau 45,2% sehingga 2 variabel independent yakni Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang mempengaruhi variabel dependen yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 45,2% sedangkan 54,8% dijelaskan dengan faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel pada regresi linear berganda dapat dilihat bahwa Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 86,426 yang berarti jika Inflasi naik 1 satuan maka IHSG turun menjadi -86,426 dengan asumsi variabel lain konstan. Pada uji statistik t didapat thitung sebesar 0,850 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05.

Hal ini didukung dengan adanya tingkat inflasi mengalami suatu peningkatan maka hal tersebut juga akan membawa dampak terhadap meningkatnya juga biaya-biaya produksi yang disebabkan adanya kenaikan dari harga bahan baku, biaya-biaya operasional sehingga setiap investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal dan kondisi tersebut juga membuat tingkat permintaan terhadap saham akan mengalami penurunan.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Harsono (2018) dan Pratama (2019) yang mengatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel pada regresi linear berganda dapat dilihat bahwa Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,904 yang berarti jika Inflasi naik 1 satuan maka IHSG turun menjadi 0,904 dengan asumsi variabel lain konstan. Pada uji statistik t didapat thitung sebesar -5,339 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

Hal ini didukung dengan adanya perusahaan aktif dalam melakukan

kegiatan ekspor-impor barang, kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang asing seperti dollar akan menjadi suatu hal yang sangat penting. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Harsono (2018) yang mengatakan bahwa nilai tukar mata uang memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai inflasi dan nilai tukar mata uang terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dengan ini penelitian membuktikan bahwa variabel nilai inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan variabel nilai tukar mata uang memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Maka, nilai inflasi mampu mempengaruhi angka pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan nilai tukar mata uang tidak mampu mempengaruhi angka pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Jadi, nilai inflasi dan nilai tukar mata uang yang memiliki pengaruh lebih besar ada pada nilai inflasi karena nilai inflasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dengan topik yang sama namun dengan tambahan beberapa variabel dari faktor internal. Contohnya adalah tingkat suku bunga, volume perdagangan saham yang dilakuka. Selain faktor internal, variabel yang dapat digunakan juga dapat berasal dari faktor eksternal yakni harga emas dunia, harga minyak dunia. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat menambahkan data dengan cara menambahkan periode pengamatan pada penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan data sampel penelitian di beberapa situs web lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul & Shany Mayasya. 2018. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*(online).Terbit01April2018.(https://www.researchgate.net/publication/334600578_FAKTOR_FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_NILAI_TUKAR_RUPIAH_TERHADAP_DOLAR_AMERIKA_SERIKA T). Diakses 18 April 2022.
- Basjaruddin, Cholis Noor. 2016. *METODE MONTE CARLO DAN PENERAPANNYA*. Politeknik Negeri Bandung (online). (jbtpolban-gdl-noorcholis-5365-1-metodem-a.pdf). diakses 26 Agustus 2022.
- Bitar.2022.PasarModalPengertian,Tujuan,Fungsi,Jenis,Manfaat,Indonesia. GuruPendidikan (online).Terbit 23 Juni 2022. (<https://www.gurupendidikan.co.id/pasar-modal/>). diakses 17 April

- 2022.
- Consultant, Duwi. 2011. Uji Normalitas. (<https://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-normalitas.html>). diakses 12 Agustus 2022. Cupayo.
2012. Indeks Harga Konsumen (<http://ekonomikelasx.blogspot.com/2012/02/indeks-harga-konsumen-ihk.html>). diakses 11 Agustus 2022.
- Dani, Azka. 2022. Pengertian dan Contoh Uji T. wikielektronika.com (online). Terbit 08 Maret 2022. (√ Pengertian Uji T, Rumus & Contoh Menghitung Uji T SPSS (wikielektronika.com)). diakses 17 Juni 2022.
- Dewanto. 2022. Apa itu IHSG? Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Apa itu IHSG? Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) - Markets). diakses 12 Agustus 2022.
- Dewanto. 2022. 4 Jenis Instrumen Pasar Modal Yang Penting Diketahui. Markets.co.id (online). Terbit 17 Mei 2022. (<https://www.markets.co.id/instrumen-pasar-modal/>). diakses 17 April 2022.
- Duli, Nikolaus. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS (Online). Cetakan pertama 2019. Deepublish. Yogyakarta.
- Ekonomi, Guru. 2021. Kurs (Nilai Tukar). Sarjanaekonomi.co.id (online). Terbit 27 Agustus 2021. (<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-kurs/>). Diakses 18 April 2022.
- George, Tegan & Merkus, Julia. 2022. Explanatory Research | Definition, Guide, & Examples. Scribbr.com (online). Terbit 12 Agustus 2022. (<https://www.scribbr.com/methodology/explanatory-research/>). diakses 12 Agustus 2022.
- Hakim, Iqbal. 2020. Data Sekunder: Pengertian, Ciri-ciri, dan Contohnya. Insanpajar.com (online). Terbit 12 Agustus 2020. (Data Sekunder: Pengertian, CiriCiri, dan Contohnya - Insan Pelajar). diakses 8 Mei 2022.
- Harsono, Ardelia Rezeki. 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, *Skripsi*. Prodi Administrasi Bisnis Brawijaya. Malang.
- Haryanto. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV No. 2*. Terbit Juni 2022. (114-Article Text425-1-10-20200608.pdf). diakses 18 April 2022.
- Hayati, Rina. 2022. Pengertian Statistika Deskriptif, Metode, dan Contohnya. Penelitianilmiah.com (online). Terbit 18 Mei 2022. (√ Pengertian Statistika Deskriptif, Metode, dan Contohnya | PenelitianIlmiah.Com). diakses 10 Juni 2022.
- Hidayat, Anwar. 2018. Regresi Linear Berganda: Penjelasan, Contoh, Tutorial. Statistician.com (online). Terbit tahun 2018. (Regresi Linear Berganda: Penjelasan, Contoh, Tutorial (statistikian.com)). diakses 17 Juni 2022.

- Hidayat, Anwar. 2013. Uji F dan Uji T. Statiskian.com (Online). terbit tahun 2018. (Uji F dan Uji T (statistikian.com)). diakses 29 Agustus 2022.
- Ilahi, Afdhal. 2016. Analisis Regresi Linear Berganda. afdhalilahi.com(online).Terbit 11 Mei 2016. (ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA – Afdhal Ilahi | Portal Berita dan Pendidikan). diakses 18 Mei 2022.
- Ilham. 2013. Kupas Tuntas Apa itu Uji F, Rumus dan Tabel Ujinya. labmutu.com (online). Terbit tahun 2013. (Kupas Tuntas Apa Itu Uji F, Rumus dan Tabel Ujinya - LABMUTU). diakses 19 Mei 2022.
- Jumrah, Nurwahida. 2022. Pengertian Sampel Menurut Para Ahli dan Secara Umum. Fajarpendidikan.co.id (Online). Terbit 27 Juli 2022. (Pengertian Sampel Menurut Para Ahli dan Secara Umum (fajarpendidikan.co.id)). diakses 29 Agustus 2022.
- Kazmier, Leonard J. 2003. Statistik untuk Bisnis (Online). Edisi 1. Erlangga. Jakarta.
- Kresna. 2021. Hubungan Inflasi dan IHSG (skripsi dan tesis). Konsultanskripsi.com(online). Terbit 04 Oktober 2021. (Hubungan Inflasi dengan IHSG (skripsidan tesis) – konsultasi skripsi Jogja). diakses 18 April 2022.
- Kresna. 2021. Hubungan Kurs Rupiah/Dollar Amerika terhadap IHSG (skripsi dantesis). Konsultanskripsi.com (online). Terbit 04 Oktober 2021. (Hubungan Kurs Rupiah/Dollar Amerika terhadap IHSG (skripsi dan tesis) – konsultasi skripsi Jogja). diakses 18 April 2022.
- Laili. 2020. Mengenal Uji F dan Uji T dalam penelitian Kuantitatif. Tambahpinter.com(online). Terbit 03 April 2020. (<https://tambahpinter.com/uji-f-uji-t/>). diakses 12 Agustus 2022.
- Mahardhika, Jauhari. 2021. Perdagangan BEI Tahun 2021 Ditutup, IHSG Tumbuh10%.Investor.ID (online).Terbit 30 Desember 2021. (<https://investor.id/market-and-corporate/276429/perdagangan-bei-tahun-2021- ditutup-ihsg-tumbuh-10>). diakses 16 April 2022.
- Meiryani. 2021. Memahami Uji Heteroskedastisitas. Accounting.binus.ac.id (online). Terbit 06 Agustus 2021. (MEMAHAMI UJI HETEROSKEDASTISITAS DALAM MODEL REGRESI – Accounting (binus.ac.id)). diakses 18 Mei 2022.
- Meiryani. 2021. Memahami Uji Autokorelasi dalam Model Regresi. Accounting.binus.ac.id (online). Terbit06 Agustus 2021. (MEMAHAMI UJI AUTOKORELASI DALAM MODEL REGRESI – Accounting (binus.ac.id)). diakses 17 Juni 2022.
- Narendra, Ruri. 2021. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan Untuk Pemula; Pengertian IHSG Menurut Para Ahli; Latief Zulbiadi. easycryptoinfo.com (online). Terbit Februari 2021. (Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan Untuk Pemula (easycryptoinfo.com)). diakses 8 Mei 2022.
- Natalia, Agita. 2020. Koefisien Determinasi dalam Regresi Beserta Pendekatannya. Ajaib.co.id (online). (<https://ajaib.co.id/koefisien->

- determinasi-dalam -regresi-beserta-pendekatannya/). Diakses 12 Agustus 2022.
- Pakpahan, Kadiman. 2003. STRATEGI INVESTASI DI PASAR MODAL. Journal The WINNERS hal 138-147 (online). Terbit 02 September 2003. (Microsoft Word - 07_Kadiman Pakpahan_Pasar Modal.doc (binus.ac.id). diakses 17 April 2022.
- Prawiro, M.. 2018. Pengertian Populasi: Ciri-ciri, Jenis, dan Faktor yang mempengaruhi Populasi. Maxmanroe.com(online). (Pengertian POPULASI adalah: Arti, Ciri-Ciri, Jenis, Faktor Populasi (maxmanroe.com). diakses 12 Agustus 2022.
- Pratama, Muhammad Firlie Indra. 2019. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah pada US\$, dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Skripsi. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah. Magelang.
- Pratama, Cahya Dicky. 2020. Sistem Nilai Tukar: Definisi dan Sejarah. Kompas.com(online). Terbit 09 November 2020. (Sistem Nilai Tukar: Definisi dan Sejarah Halaman all - Kompas.com). diakses 16 april 2022.
- Purwoto, Agus. 2008. Panduan Lab Statistik Inferensial (Online). Cetakan 4. Grasindo. Jakarta. Ramadhan, Farkhan. 2022. Peran Pasar Modal Di Perekonomian Indonesia.([https://khanfarkhan.com/5-peran-dan-manfaat-pasar-modal- dalam perekonomian/](https://khanfarkhan.com/5-peran-dan-manfaat-pasar-modal-dalam-perekonomian/)). diakses 17 April 2022.
- Ramadhani, Niko. 2020. Pengertian, Cara Menghitung inflasi, serta Cara Negara Mengatasinya. Artikel Akseleran (online).Terbit 31Maret 2020. (<https://www.akseleran.co.id/blog /cara-menghitung-inflasi/>). diakses 11 Agustus 2022.
- Raharjo, Sahid. 2014. Cara melakukan Uji t Parsial dalam analisis Regresi dengan SPSS. Spssindonesia.com (online). Terbit 08 Maret 2019. (Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS - SPSS Indonesia). Diakses 29 Agustus 2022.
- Raharjo, Sahid. 2015. Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS. Spssindonesia.com (online). Terbit data 19 Februari 2021. (Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS – SPSS Indonesia). diakses 17 Juni 2022.
- Raharjo, Sahid. 2017. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Spssindonesia.com (online).Terbit data 19 Februari 2021. (Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS– SPSS Indonesia). diakses 17 Juni 2022.
- Raharjo, Sahid. 2017. Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Scatterplots SPSS. Spssindonesia.com (online). Terbit data 19 Februari 2021. (Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS – SPSS Indonesia). diakses 17 Juni 2022.
- Simanjuntak, Van Bastian. 2013. Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham gabungan (ihsg) di bursa efek indonesia periode 2001-2011. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi PembangunanFakultas Ekonomi. Universitas

- Jember. Jawa Timur.
- Sugianto, Danang. 2020. Perjalanan IHSG Sejak RI Positif Virus Corona. Detikfinance(online).Terbit 10 April 2020. (<https://finance.detik.com/bursa-danvalas/d-4972595/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-virus-corona>). diakses 16 April 2022.
- Simorangkir, Iskandar & Suseno. 2004. Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar (online). Seri Kebanksentralan No.12. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI. Jakarta.
- Thabroni, Gamal. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis. Serupa.id (online). Terbit 10 Februari 2021. (Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis - serupa.id). Diakses 8 Mei 2022.
- Utari, G.A.Diah, dkk,. 2015. INFLASI DI INDONESIA : KARAKTERISTIK DAN PENGENDALIANNYA (online). Seri Kebanksentralan No.23.BI Institute. Jakarta.
- Winarno. 2013. Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar. penerbitdeepublish.com (online). Terbit 1 juli 2021. (Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar). diakses 8 Mei 2022.
- Wadiyo. 2021. Cara Menghitung Nilai Kurs Mata Uang Asing Beserta Contohnya.manajemenkeuangan.net(online).(https://manajemenkeuangan.net/fluktuasi-nilai-kurs/). diakses 18 April 2022.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika (online). Edisi 1. DEEPUBLISH. Yogyakarta.